

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EKONOMI *KOOPERATIF* *TIPE STAD* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI

Oleh :

Febriyanto Ahmad¹⁾, Melizubaida Mahmud²⁾, Maya Norita Dama³⁾

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

email: febriyantoahmad280@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 31 Oktober 2025

Revisi, 17 November 2025

Diterima, 14 Desember 2025

Publish, 15 Januari 2026

Kata Kunci :

Hasil Belajar,
Model Pembelajaran,
Kooperatif Tipe STAD.



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Kelas XI Pada Pembelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Swasta Cokroaminoto Talaga Jaya. Peneliti bertindak sebagai guru dan di bantu oleh mitra sebagai observer yaitu guru mata pelajaran Ekonomi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus selama 4 kali pertemuan dimana disetiap siklusnya berlangsung 2 kali pertemuan. Dalam setiap siklus memiliki 4 tahapan yaitu: Perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi. Dan tehnik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, tes untuk mengetahui hasil belajar siswa dan dokumentasi. Hasil belajar pada siklus I pertemuan I meningkat yaitu sebanyak 14 siswa memenuhi KKM dengan nilai tertinggi 86 Siklus I Pertemuan II Meningkat yaitu sebanyak 18 siswa memenuhi KKM dengan Nilai tertinggi 88 dan tes dilanjutkan kembali pada siklus II dengan sedikit perbaikan di dapatkan kembali hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan I meningkat sebanyak 20 siswa memenuhi KKM Dengan nilai tertinggi 90. Dan pada siklus II pertemuan II meningkat lagi sebanyak 21 siswa dan memenuhi KKM dengan nilai tertinggi 95.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Nama: Febriyanto Ahmad

Afiliasi: Universitas Negeri Gorontalo

Email: febriyantoahmad280@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah satu-satunya aset utama untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan model pendidikan yang tidak hanya mampu menjadikan siswa cerdas dalam *theoretical science* (ilmu teori), tetapi juga dalam *practical science* (ilmu praktik). Pendidikan yang ideal harus mampu membuka pola pikir siswa bahwa ilmu yang dipelajari memiliki kebermaknaan dalam kehidupan nyata, sehingga mampu mengubah sikap,

pengetahuan, dan keterampilan menjadi lebih baik (Shoimin, 2013).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis dan rasional siswa adalah mata pelajaran Ekonomi. Pelajaran ini membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang kebutuhan manusia, perilaku konsumen dan produsen, serta pengambilan keputusan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian, mata pelajaran Ekonomi menjadi bekal penting bagi siswa dalam menghadapi kehidupan setelah lulus sekolah (Nande, 2021).

Namun, kenyataannya pelaksanaan pembelajaran Ekonomi di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan data yang diperoleh dari Ibu Suharni S. Tarakal, S.Pd., guru Ekonomi kelas XI di Madrasah Aliyah Swasta Cokroaminoto Telaga Jaya, diketahui bahwa ketercapaian hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Dari 23 siswa, hanya 6 orang (26%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan 17 orang (74%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar juga rendah. Sebagian siswa kurang serius memperhatikan penjelasan guru, sering mengobrol, dan belum mampu menyelesaikan latihan secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum menumbuhkan partisipasi aktif siswa.

Metode pembelajaran yang dominan digunakan oleh guru adalah ceramah dan diskusi kelompok sederhana. Dalam diskusi, siswa yang berprestasi cenderung lebih aktif, sementara yang lain pasif dan hanya mengikuti hasil kerja temannya. Situasi ini mengakibatkan hasil belajar tidak merata dan motivasi siswa menurun. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan, yang dapat meningkatkan partisipasi siswa sekaligus hasil belajar mereka. Salah satu model yang dinilai sesuai untuk kondisi tersebut adalah model pembelajaran kooperatif (Meliyana, 2023).

Model pembelajaran merupakan pedoman konseptual yang membantu guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar secara sistematis. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams–Achievement Divisions) merupakan salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena menekankan kerja sama, saling membantu, dan tanggung jawab bersama antaranggota kelompok (Agus, 2013:45). Model ini mengorganisasikan siswa dalam kelompok kecil yang heterogen untuk bekerja sama memecahkan masalah, mempelajari materi, dan saling mendukung agar semua anggota memahami pelajaran dengan baik.

Dalam penerapannya, model pembelajaran kooperatif tipe STAD menempatkan siswa dalam kelompok beranggotakan empat hingga lima orang yang terdiri dari campuran tingkat prestasi, jenis kelamin, dan latar belakang yang berbeda. Guru menyampaikan materi, kemudian siswa bekerja sama dalam kelompok untuk memahami pelajaran. Selanjutnya, setiap siswa diberikan kuis individual untuk mengetahui penguasaan materi. Proses ini menumbuhkan rasa tanggung jawab dan semangat kompetisi positif antaranggota kelompok. Menurut Trianto (2011:52), model STAD merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang diawali dengan penyampaian materi, kegiatan kelompok, pelaksanaan kuis, dan pemberian penghargaan bagi kelompok berprestasi. Huda (2014) menambahkan

bahwa skor setiap anggota akan menentukan nilai kelompok, sehingga mendorong seluruh siswa untuk berpartisipasi aktif demi hasil terbaik. Slavin juga menegaskan bahwa model STAD dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran karena menumbuhkan kerja sama, kompetisi sehat, serta rasa saling ketergantungan yang positif antaranggota kelompok.

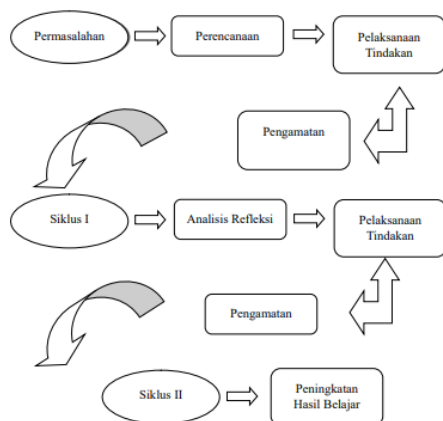
Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, diharapkan siswa dapat belajar lebih aktif, saling membantu dalam memahami materi, dan lebih termotivasi untuk berprestasi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi yang selama ini masih menunjukkan hasil rendah. Model STAD tidak hanya berorientasi pada pencapaian nilai akademik, tetapi juga membentuk kemampuan sosial, komunikasi, dan kerja sama yang penting dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI di Madrasah Aliyah Swasta Cokroaminoto Telaga Jaya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana penerapan model STAD dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa, serta menjadi alternatif solusi bagi guru dalam mengatasi rendahnya keterlibatan dan pencapaian siswa selama proses pembelajaran.

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya kajian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta memberikan masukan bagi sekolah dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna bagi siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Cokroaminoto Talaga Jaya. Siswa yang dikenai tindakan nantinya berjumlah 23 siswa, yang terdiri dari siswa laki-laki 11 orang dan siswa perempuan berjumlah 12 orang. Keseluruhan siswa tersebut mempunyai kemampuan yang bervariasi dalam memahami pelajaran.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dapat ditentukan melalui variabel-variabel yang menjadi titik sasaran, yaitu berupa:

1. Variabel Input dalam penelitian ini yaitu terkait dengan siswa, guru, bahan ajar, sumber ajar, prosedur evaluasi, dan lingkungan belajar.
2. Variabel Proses adalah kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Variabel Output yaitu motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan dilakukan secara fleksibel atau terbuka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada RPP yang sudah disusun dengan bantuan pengamat untuk mengamati keaktifan siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai partisipan pasif atau observer yang mengamati jalannya pembelajaran. Keseluruhan kegiatan dalam penelitian ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

Pemantauan Evaluasi

Pelaksanaan observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disusun. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana keaktifan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan jalannya proses pembelajaran oleh peneliti dilakukan sambil mencatat segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data-data. Kemudian data-data tersebut diolah untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

Adapun hal yang diobservasi adalah:

1. Suasana belajar saat berlangsungnya proses pembelajaran
2. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Analisis Dan Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh peneliti bersama guru pelaksana. Pelaksanaan dilakukan ketika guru sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Peneliti bersama guru menganalisis dan mengelola data hasil observasi dan interpretasi. Kegiatan tersebut kemudian akan menghasilkan kesimpulan mengenai ketercapaian tujuan penelitian. Jika masih ditemukan masalah atau hambatan sehingga tujuan penelitian belum tercapai, maka akan dilakukan langkah perbaikan.

Teknik Analisa Data

Data yang dianalisis adalah data yang diperoleh dari hasil belajar Ekonomi siswa yang dilakukan pada akhir siklus, sedangkan hasil observasi kegiatan siswa dilakukan setiap akhir pengamatan. Dalam penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan sebagai berikut:

Data Observasi

Data yang diperoleh dari hasil observasi guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi dianalisis dan diolah dengan menghitung jumlah aspek pada setiap kriteria, yaitu kurang (nilai 1), cukup (nilai 2), baik (nilai 3) dan sangat baik (nilai 4), dan 4 rata-rata yang diukur dengan persentase (%). Hasil observasi disajikan dalam bentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang aktivitas guru dan respon siswa selama proses pembelajaran.

Tes Kemampuan Hasil Belajar

Tes digunakan sebagai alat perbandingan apakah ada peningkatan kemampuan berbicara sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan. Untuk memperoleh rata-rata hasil belajar siswa, digunakan rumus persentase rata-rata:

$$\text{Rata-rata} = \bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

Keterangan :

1. \bar{x} = Rata-rata motivasi belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Cokroaminoto Talaga Jaya
2. $\sum_{i=1}^n X_i$ = Jumlah keseluruhan nilai motivasi belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Cokroaminoto Talaga Jaya
3. n = Banyaknya siswa yang mengikuti tes

Untuk menghitung:

$$\text{Kemampuan berpikir kritis setiap siswa} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Siswa

Skor	Kriteria
------	----------

< 75	Tidak Tuntas
≥ 75	Tuntas

Sumber: Kriteria Ketuntasan Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Cokroaminoto Talaga Jaya

Hasil observasi kegiatan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran minimal baik atau sangat baik dari aspek yang diamati ditinjau dari kegiatan proses pembelajaran yaitu 85%/ Hasil observasi kegiatan siswa dalam mengelola kegiatan perkembangan mencapai kriteria pencapaian keefektifan dalam proses pembelajaran yaitu 85%. Penilaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi menunjukkan bahwa minimal 85% dari seluruh siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar atau mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) = 75.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan praobservasi peneliti di Madrasah Aliyah Swasta Cokroaminoto Talaga Jaya pada 2–3 September 2025 melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi, ditemukan beberapa permasalahan hasil belajar. Saat guru menyampaikan materi, banyak siswa mengobrol dan bercanda. Ketika diberikan latihan, sebagian siswa masih bingung (terlihat dari lamanya waktu menyelesaikan soal); beberapa siswa menengok jawaban teman sehingga suasana kelas menjadi ramai. Hanya sebagian kecil yang menyelesaikan soal dengan cepat dan benar.

Pembelajaran didominasi metode ceramah dan diskusi kelompok sederhana; dalam kelompok, siswa berprestasi cenderung mendominasi, sehingga hasil kerja kurang bervariasi. Siswa menganggap Ekonomi sulit; penyampaian konvensional membuat mereka jenuh dan bosan karena kurang variasi model pembelajaran. Dampaknya, hasil belajar rendah—terdapat 26% siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Deskripsi Hasil Siklus I

1) Perencanaan

Siklus I direncanakan dua pertemuan (2–3 September 2025). Persiapan:

1. Modul ajar dengan model Kooperatif Tipe STAD (Student Teams–Achievement Divisions): tujuan & KD, materi, metode, evaluasi, serta aktivitas pendukung (diskusi/tanya jawab).
2. LKPD: tujuan, petunjuk, materi inti, aktivitas/soal (pilihan ganda, isian, analisis/proyek), ruang refleksi & umpan balik.
3. Lembar observasi aktivitas guru: metode, interaksi, manajemen kelas, penggunaan media, penilaian; format checklist + catatan kualitatif.
4. Lembar observasi aktivitas siswa: indikator partisipasi, kerja sama, berpikir kritis, perhatian; checklist + catatan.
5. Bahan ajar & media: buku teks, LKPD, dan perangkat pendukung.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan 2 pertemuan (masing-masing 2 × 45 menit).

1. Pertemuan Pertama (Selasa, 2 September 2025) – Konsep Badan Usaha. Jumlah hadir 23 siswa (11 laki-laki, 12 perempuan). Pembelajaran menggunakan STAD. Guru memberi pretest (4 soal).
 - a. Kegiatan awal: salam & doa, absensi, pengaturan tempat duduk, apersepsi, tujuan pembelajaran.
 - b. Kegiatan inti (STAD + brainstorming):
 - a) Menampilkan gambar kegiatan usaha; tanya jawab pemantik.
 - b) Membagi kelompok heterogen (4 siswa/kelompok).
 - c) Mengerjakan Lembar Aktivitas 1; presentasi bergilir dengan kupon bicara (1 kupon = 60 detik); kelompok lain menanggapi; penilaian berbasis kupon.
 - c. Kegiatan akhir: rangkuman siswa, PR, info pertemuan berikut, motivasi, doa & salam.
2. Pertemuan Kedua (Rabu, 3 September 2025) – Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
 - a. Kegiatan awal: salam & doa, kesiapan belajar, absensi, apersepsi (konsep badan usaha → BUMN/BUMD), motivasi, tujuan & acuan pembelajaran, alur STAD.
 - b. Kegiatan inti (STAD + diskusi):
 - a) Menampilkan logo perusahaan BUMN/BUMD; tanya jawab.
 - b) Pembagian kelompok & aturan diskusi.
 - c) Lembar Aktivitas 2, presentasi antar kelompok, saling menanggapi, pembahasan bersama.
 - c. Kegiatan akhir: rangkuman, posttest (3 soal esai), info pertemuan selanjutnya, doa & salam.

3) Hasil Observasi/Pengamatan

a. Observasi Aktivitas Guru – Siklus I

Tabel 2. Hasil Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang Diamati	P1	P2	Rata-rata	Keterangan
Pendahuluan					
1	Salam dan doa bersama	2	3	2,5	Cukup
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	3,0	Baik
3	Menjelaskan sistem penilaian & langkah pembelajaran	2	2	2,0	Cukup
4	Membagi kelompok heterogen	3	3	3,0	Baik
5	Apersepsi	2	3	2,5	Cukup
Kegiatan Inti					
6	Menjelaskan materi	3	3	3,0	Baik
7	Mengarahkan siswa ke kelompok	2	3	2,5	Cukup
8	Membagi LKPD & memandu diskusi	2	3	2,5	Cukup
9	Presentasi hasil kerja kelompok	3	2	2,5	Cukup
10	Tanggapan antarkelompok	2	3	2,5	Cukup
11	Interaksi pendidik–peserta didik	3	2	2,5	Cukup
12	Kuis individu	2	3	2,5	Cukup
13	Penghargaan kelompok unggul	2	3	2,5	Cukup
Penutup					
14	Sesi tanya jawab (klarifikasi)	3	3	3,0	Baik

15	Merangkum hasil diskusi	2	3	2,5	Cukup
Jumlah Skor		36	42	39	
Persentase Keberhasilan		60%	70%	65%	Cukup

Kriteria skor: 4 = Sangat Baik; 3 = Baik; 2 = Cukup; 1 = Kurang.

Sumber : Data Primer, 2025.

Berdasarkan hasil observasi pada tabel di atas, aktivitas guru selama pembelajaran pada siklus I memperoleh rata-rata persentase 65% dengan kategori “Cukup”. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan sebagian besar komponen pembelajaran dengan baik, terutama pada tahap pendahuluan dan penutupan, namun masih perlu peningkatan dalam pengelolaan kegiatan inti seperti pengaturan kelompok dan pemberian motivasi agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik bagi siswa.

b. Observasi Aktivitas Siswa – Siklus I

Tabel 3. Hasil Aktivitas Siswa Siklus I

No	Indikator Aktivitas Siswa	P1	P2	Rata-rata	Kriteria
1	Fokus pada penjelasan materi	68	72	70%	Cukup
2	Memperhatikan pemaparan kelompok	68	68	68%	Cukup
3	Membaca sumber belajar	56	75	65%	Cukup
4	Bertanya materi yang belum dipahami	68	75	72%	Baik
5	Menjawab pertanyaan guru/teman	68	75	72%	Baik
6	Mengemukakan pendapat saat diskusi	68	72	70%	Cukup
7	Mendengarkan penjelasan materi	68	68	68%	Cukup
8	Mendengarkan pemaparan kelompok lain	56	75	65%	Cukup
9	Mencatat materi	68	75	72%	Baik
10	Menulis tugas kelompok di LKPD	68	68	68%	Cukup
11	Berpartisipasi memecahkan masalah	56	75	65%	Cukup
12	Mampu mendemonstrasikan tugas	68	72	72%	Baik
Rata-rata		65%	72%	69%	Cukup

Sumber : Data Primer, 2025.

Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan rata-rata sebesar 69% dengan kategori “Cukup”. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar siswa sudah mulai aktif dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam hal bertanya, menjawab, dan mencatat materi. Meskipun demikian, beberapa aspek seperti

keterlibatan dalam diskusi dan fokus terhadap pemaparan kelompok masih perlu ditingkatkan agar keterlibatan siswa secara menyeluruh dapat lebih optimal pada siklus berikutnya.

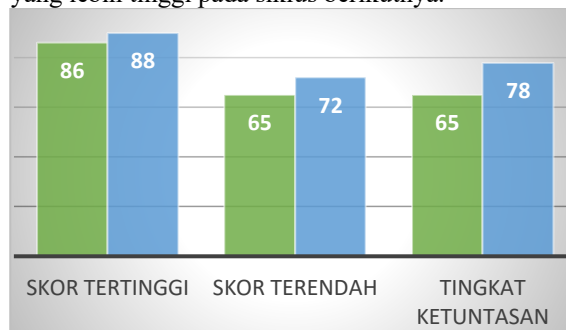
c. Hasil Belajar Pretest dan Posttest – Siklus I

Tabel 4. Hasil Belajar Siklus I

No	Keterangan	Siklus I	
		Pre-test	Post-test
1	Skor tertinggi	86	88
2	Skor terendah	65	72
3	Tingkat ketuntasan	65%	78%

Sumber : Data Primer, 2025.

Berdasarkan hasil tes belajar siswa, terdapat peningkatan skor baik pada nilai tertinggi maupun terendah, serta kenaikan tingkat ketuntasan sebesar 13% (dari 65% menjadi 78%). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Siswa dengan kemampuan rendah menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, meskipun secara keseluruhan hasil belajar masih perlu ditingkatkan untuk mencapai target ketuntasan yang lebih tinggi pada siklus berikutnya.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siklus I

Sumber : Data Primer, 2025.

Berdasarkan grafik di atas, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa antara nilai pretest dan posttest pada Siklus I. Skor tertinggi mengalami kenaikan dari 86 menjadi 88, sedangkan skor terendah meningkat cukup signifikan dari 65 menjadi 72. Kenaikan ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa mengalami perbaikan pemahaman terhadap materi pelajaran setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peningkatan skor terendah juga menandakan bahwa model pembelajaran tersebut efektif dalam membantu siswa yang sebelumnya memiliki pemahaman rendah untuk lebih memahami materi yang diajarkan.

Selain itu, tingkat ketuntasan belajar juga meningkat dari 65% menjadi 78%, yang berarti terjadi peningkatan sebesar 13% setelah penerapan model pembelajaran. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa berhasil mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam meningkatkan

keterlibatan dan pemahaman mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

3) Refleksi Siklus I

Secara umum, pelaksanaan STAD pada siklus I belum optimal (aktivitas guru 65%; aktivitas siswa 69%). Kendala utama: penguasaan kelas saat apersepsi & motivasi masih kurang menarik, pengaturan kelas belum kondusif, pembentukan kelompok kurang rapi, kerja sama kelompok kurang, partisipasi siswa saat penarikan kesimpulan rendah, dan sebagian siswa kesulitan menyelesaikan evaluasi. Perbaikan untuk Siklus II: (1) *Set induction* lebih menarik; (2) motivasi & *reinforcement* kreatif; (3) *review* materi & pembahasan pre/posttest sebelumnya; (4) pengelolaan kelas lebih tegas; (5) penguatan penerapan langkah STAD; (6) insentif (reward) bagi siswa aktif.

Deskripsi Hasil Siklus II

1) Perencanaan

Mengacu hasil refleksi siklus I perencanaan diawali dengan menyusun RPP/Modul sesuai materi, menyiapkan instrumen tes hasil belajar, bahan/media, serta strategi penguatan langkah STAD.

2) Pelaksanaan Tindakan

Materi yang diberikan BUMD dan BUMS dengan dua kali pertemuan pretest di awal, posttest di akhir.

a. Pertemuan Pertama (Selasa, 9 September 2025) – BUMD

a) Awal diawali dengan salam, doa, penataan tempat duduk, motivasi, *review* siklus I, pretest.

b) Inti (STAD + diskusi) logo BUMN/BUMD sebagai pemantik; pembagian kelompok & aturan; Lembar Aktivitas 2; guru berkeliling memandu & memfasilitasi; presentasi; bahas solusi bersama.

c) Akhir kesimpulan, PR, motivasi, penutup.

b. Pertemuan Kedua (sesuai naskah: 18 Februari 2024) – BUMS

a) Awal kegiatan dengan salam, penertiban kelas, doa, tujuan; bahas PR & *review* materi.

b) Inti (STAD) yaitu pemantik logo BUMS; langkah STAD: (g) bentuk kelompok 4 heterogen; (h) sajian materi; (i) tugas kelompok—anggota saling menjelaskan; (j) kuis individu; (k) evaluasi; (l) kesimpulan.

c) Akhir terdapat posttest (4 esai) individu; motivasi; penutup.

3) Observasi/Pengamatan

a. Observasi Aktivitas Guru – Siklus II

Tabel 5. Hasil Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang Diamati	P1	P2	Rata-rata	Keterangan
Pendahuluan					
1	Salam dan doa bersama	3	4	3,5	Baik
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4,0	Sangat Baik
3	Sistem penilaian & langkah pembelajaran	3	3	3,0	Baik

4	Membagi kelompok heterogen	3	4	3,5	Baik
5	Apersepsi	3	3	3,0	Baik
Kegiatan Inti					
6	Menjelaskan materi	3	4	3,5	Baik
7	Mengarahkan ke kelompok	3	3	3,0	Baik
8	Membagi LKPD & memandu diskusi	3	3	3,0	Baik
9	Presentasi hasil kelompok	3	3	3,0	Baik
10	Tanggapan antarkelompok	3	3	3,0	Baik
11	Interaksi pendidik-peserta didik	3	4	3,5	Baik
12	Kuis individu	3	3	3,0	Baik
13	Penghargaan kelompok unggul	3	3	3,0	Baik
Penutup					
14	Sesi tanya jawab	3	3	3,0	Baik
15	Merangkum hasil diskusi	3	3	3,0	Baik
Jumlah Skor		46	50	48	
Persentase Keberhasilan		88%	96%	92%	Baik

Sumber : Data Primer, 2025.

Berdasarkan hasil observasi pada tabel di atas, terjadi peningkatan yang signifikan dari 65% pada siklus I menjadi 92% pada siklus II, menunjukkan bahwa guru telah menguasai langkah-langkah pembelajaran dengan lebih baik. Peningkatan terutama tampak pada kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, mengelola kelompok heterogen, serta mengarahkan siswa secara aktif selama kegiatan inti. Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sudah berjalan optimal pada siklus ini.

b. Observasi Aktivitas Siswa – Siklus II

Tabel 6. Hasil Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator Aktivitas Siswa	P1	P2	Rata-rata	Kriteria
1	Fokus pada penjelasan materi	91	94	93%	Baik
2	Memperhatikan pemaparan kelompok	83	87	85%	Baik
3	Membaca sumber belajar	84	95	90%	Baik
4	Bertanya materi yang belum dipahami	84	94	89%	Baik
5	Menjawab pertanyaan guru/teman	91	95	93%	Baik
6	Mengemukakan pendapat saat diskusi	75	75	75%	Baik
7	Mendengarkan penjelasan materi	84	91	88%	Baik
8	Mendengarkan pemaparan kelompok lain	91	94	93%	Baik
	Mencatat materi	83	87	85%	Baik
10	Menulis tugas kelompok di LKPD	84	91	88%	Baik
11	Berpartisipasi memecahkan masalah	84	87	86%	Baik
12	Mampu mendemonstrasikan tugas	91	94	93%	Baik
Rata-rata		87%	90%	88%	Baik

Sumber : Data Primer, 2025.

Berdasarkan tabel diatas, aktivitas belajar siswa meningkat dari rata-rata 69% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II, yang menunjukkan keterlibatan siswa semakin tinggi dalam proses pembelajaran. Siswa tampak lebih aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Meskipun demikian, masih terdapat 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan, sehingga diperlukan tindak lanjut berupa bimbingan diferensiasi atau pendampingan remedial untuk memastikan semua siswa mencapai standar minimal kompetensi.

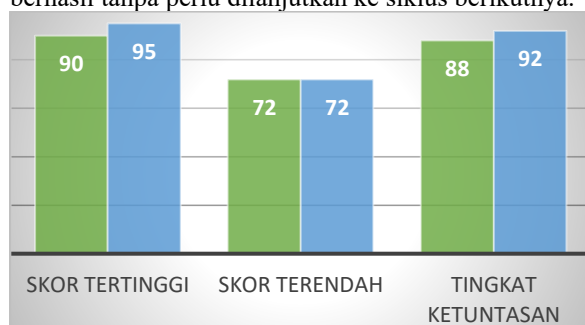
4) Hasil Belajar Pretest dan Posttest – Siklus II

Tabel 7. Hasil Aktivitas Guru Siklus II

No	Keterangan	Pretest	Posttest
1	Skor tertinggi	90	95
2	Skor terendah	72	72
3	Tingkat ketuntasan	88%	92%

Sumber : Data Primer, 2025.

Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan tingkat ketuntasan dari 88% menjadi 92%, melebihi target minimal $\geq 85\%$. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan nilai tertinggi dari 90 menjadi 95 menunjukkan penguasaan konsep yang lebih baik, sementara kestabilan nilai terendah (72) menandakan tidak ada penurunan pada siswa berkemampuan rendah. Dengan tercapainya target ini, penelitian dinyatakan berhasil tanpa perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.



Gambar 3. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siklus II

Sumber : Data Primer, 2025.

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada Siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan kondisi awal. Skor tertinggi meningkat dari 90 menjadi 95, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan akademik siswa berprestasi tinggi setelah penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD*. Sementara itu, skor terendah tetap berada pada angka 72, yang menandakan bahwa siswa dengan kemampuan rendah sudah mencapai batas minimum ketuntasan dan tidak mengalami penurunan hasil belajar. Hal ini menunjukkan konsistensi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan.

Selain itu, terdapat peningkatan pada tingkat ketuntasan belajar siswa dari 88% menjadi 92%, yang berarti sebagian besar siswa telah mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peningkatan ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* berhasil meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan tercapainya target ketuntasan di atas 85%, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus ini efektif dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

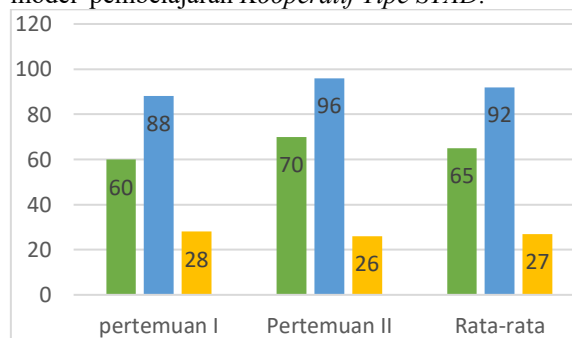
Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh setelah melaksanakan pembelajaran, dapat diketahui penelitian ini mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berikut merupakan rangkuman hasil penelitian dan pembahasan dengan penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI.

Rata-Rata Persentase Kegiatan Mengajar Guru Siklus I Dan Siklus II

No	Komponen Analisis	Siklus		Peningkatan
		I	II	
1	Pertemuan I	60%	88%	28%
2	Pertemuan II	70%	96%	26%
3	Rata-rata	65%	92%	27%

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa hasil belajar siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan dicapai setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD*.



Terdapat peningkatan yang signifikan dalam rata-rata persentase kegiatan guru dan aspek yang diamati selama siklus observasi. Pada awal siklus, rata-rata persentase kegiatan guru mencapai 65%, yang kemudian meningkat secara mencolok menjadi 92% pada siklus II 27%. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan yang positif dalam keterlibatan dan kinerja guru dalam kegiatan yang diamati.

Peningkatan yang signifikan dalam rata-rata. Dari hasil penelitian, tingkat ketuntasan belajar pada siklus I diketahui Pretest 65% kemudian posttest sebesar 78% dan mengalami peningkatan pada pelaksanaan siklus II dimana hasil pretest ketuntasan siswa sebesar 88% dan hasil posttest sebesar 92%. Maka target yang diinginkan telah tercapai untuk ketuntasan hasil belajar siswa.

Indikator Kinerja terbukti bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai atau melampaui 85%, peningkatan terget menjadi 92% menunjukan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini memberikan bukti lebih bahwa metode yang digunakan memang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, melampaui batas dari 85% ke 92% dalam penelitian tindakan kelas menunjukan keinginan untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal dan mencerminkan peningkatan dalam proses pembelajaran serta efektivitas metode yang digunakan. Untuk mengatasi masalah 8% ini, guru dapat mempertimbangkan untuk melakukan diferensiasi pembelajaran, memberikan bimbingan tambahan, atau menggunakan metode lain yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu siswa tersebut. Selain itu, refleksi terhadap efektivitas yang digunakan dan bagaimana meningkatkan daya tarik serta interaktivitasnya bisa menjadi langkah berikutnya dalam meningkatkan hasil belajar keseluruhan siswa. Menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, seperti pemberian tugas-tugas tambahan yang lebih mudah diikuti, pembelajaran kelompok kecil, atau menggunakan berbagai gaya belajar yang sesuai dengan preferensi belajar mereka. Penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Stad* sebagai model dalam proses ini menunjukan bahwa siswa lebih mudah memahami materi, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar, dan pada akhirnya, menghasilkan peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Stad*, siswa dapat memahami materi Konsep Badan Usaha, Badan Usaha Milik Negara (Bumh), Badan Usaha Milik Daerah (Bumd), Badan Usaha Milik Swasta (Bums). Selain itu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Stad*, pembelajaran sangat menyenangkan bagi siswa. Peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa mampu menerima materi pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Stad* siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan serta mampu mengamati atau aktif menjawab pertanyaan dari guru dan teman.

Selama penelitian siswa mengikuti instruksi dari guru dengan baik selama pembelajaran sehingga aktivitas siswa meningkat setiap siklusnya. Pada siklus I siswa masih belum optimal dan pada siklus II aktivitas siswa semakin membaik. Dari hasil analisis pertemuan pertama dan kedua pada siklus I dan II maka dapat dinyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Stad* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi cukup baik dan bagus untuk proses belajar mengajar didalam kelas.

Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Stad* dipilih oleh peneliti sebagai model yang digunakan

sebab guru memberikan siswa kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan dan keinginannya. Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pembelajaran *Kooperatif Tipe Stad* ini seluruh siswa dilibatkan tanpa adanya perbedaan status, menciptakan pembelajaran tutor sebaya dan siswa bisa fokus dalam pembelajarannya.

Dengan adanya model pembelajaran *Kooperatif Tipe Stad* ini siswa akan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Menurut (Sinar,2018:13) untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dimulai sejak awal dalam segala bentuk pelajaran adalah membentuk kelompok-kelompok belajar, yang mampu memadai mereka melakukan proses pembelajaran aktif.

Berdasarkan hasil uaraian di atas meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Di Madrasah Aliyah Swasta Cokroaminoto Talaga Jaya menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Stad*. Baik dari observasi awal sampai pada pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan dari indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya yakni 75% siswa memiliki hasil belajar Ekonomi yang tinggi. Dengan demikian hipotesis tindakan penelitian ini “jika guru menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Stad* maka hasil belajar siswa, pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI Di Madrasah Aliyah Swasta Cokroaminoto Talaga Jaya meningkat dan lebih aktif pada saat proses pembelajaran” dapat diterima.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Stad* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI dari hasil penelitian, tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I diketahui pada Pretest 65% dan Posttest sebesar 78% dan mengalami kenaikan pada siklus II Pretest sebesar 88% dan Posttest 92%. Jadi tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I dan Siklus II terjadi peningkatan 4%, maka target yang diinginkan tercapai untuk ketuntasan hasil belajar siswa, karena pada akhir siklus telah mencapai yaitu 92%. Hal ini menunjukan bahwa pemahaman siswa pada materi yang diberikan oleh guru

melalui model pembelajaran *Kooperatif Tipe Stad*. Dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Stad* membuat siswa menjadi lebih aktif dan bersikap kritis terhadap materi yang diajarkan. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa menunjukan bahwa siswa menjadi lebih bersemangat dan tidak mudah merasa bosan sehingga membuat hasil belajarnya mengalami peningkatan.

Saran

a. Bagi Sekolah

Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Stad* bisa diimplementasikan di setiap kelas Di Madrasah Aliyah Swasta Cokroaminoto Talaga Jaya. Model ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran

b. Bagi Guru

Dalam pembelajaran Ekonomi guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Stad*, karena model ini ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi referensi ilmiah selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian yang sejenisnya.

5. REFERENSI

- Aris Shoimin. 2013 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Nande, M., Banda, Y. M., & Mbaru, Y. (2021). Penerapan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi dengan Model Pembelajaran Cooperative Script. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 396-403.
- Agus Suprijono. (2011). Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2011. Mendesain Model Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK. Malang: IKIP Malang.
- Syachtiyani, W., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil BelajarSiswadiMasaPandemiCovid-2019. *JurnalIlmiahPendidikan*, 90- 101.
- Huda Miftahul. 2014. Cooperative Learning. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Meliyana, A., Arham, A., Panigoro, M., Hafid, R., Hasiru, R., Sudirman, S., & Dama, M. N. (2023). Pengaruh fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 26-33.
- Tukiran Taniredja. 2013. Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif. Bandung: Alfabeta.
- Universitas Negeri Gorontalo. 2021. Panduan Karya Tulis Ilmiah. Gorontalo:Universitas Negeri Gorontalo
- Arikunto, Suharsimi. Dkk. 2016. Penelitian Tindakan Kelas. Bumi Aksara. Jakarta
- Salamun, dkk. 2023. Model-model pembelajaran inovatif. Yayasan Kita Menulis.
- Iskandar, D. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS dengan menggunakan Media Video. *Meta edukasi*, 3, 94- 1.